

INTISARI

Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana strategi yang dilakukan JTC untuk mengubah stigma tato di masyarakat dalam 2 dekade. Hal ini akan menambah kajian mengenai tato dalam kaca mata politik yang masih sangat minim, dan dapat digunakan sebagai referensi mengelola gerakan agar dapat berjalan hingga puluhan tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus digunakan karena peneliti ingin melakukan eksplorasi mendalam mengenai strategi gerakan JTC, identifikasi aktor yang berperan dibalik gerakan tersebut, juga indentifikasi dinamika pergerakan JTC. Untuk mendapatkan data yang mendalam, teknik mengumpulkan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara (formal dan informal), pengumpulan dokumentasi, dan studi literatur. Penulis menemukan bahwa strategi gerakan JTC terbagi kedalam 2 seri waktu. Pertama, tahun 1997 - 2001. Kedua, pasca 2001. Terbaginya JTC menjadi dua seri waktu ini disebabkan oleh temuan penulis, dimana pada seri pertama, JTC dapat dikatakan sebagai gerakan sosial baru (GSB). Sementara pada fase keduanya, pasca 2001, terjadi kemerosotan derajat gerakan JTC. Namun yang menarik, pada fase ini justru JTC mendapatkan akses terhadap sumber daya baru.

Pada tahun 1997 - 2001, JTC mengimplementasikan Low Profile Strategy dan Strategi Kerjasama. Strategi ini digunakan JTC karena pengalaman represif negara terhadap orang bertato dan setting sosial-ekonomi-politik yang belum stabil. Sehingga JTC lebih fokus mengelola kekuatan internal dengan sumber daya lokal yang dimilikinya. Kekatan internal tersebut berdasarkan pada identitas kolektif antaraktor, persamaan nilai tato, dan membentuk kepercayaan JTC dalam komunitas tato itu sendiri. Pada fase ini JTC tidak melibatkan negara. Untuk itu, aktor pendukung gerakan adalah komunitas tato dan para tattoo enthusiast. Media massa berperan sebagai instrumen penyebaran nilai tato ke publik meskipun JTC sempat memiliki media pada tahun 2001. JTC menyelenggarakan kegiatan secara underground. Dan taktik yang digunakan pada fase ini merupakan taktik terlembaga-informal dan non-kekerasan.

Pasca 2001, Low Profile Strategy lambat laun ditinggalkan, JTC kemudian hanya menggunakan Strategi Kerjasama. Strategi tersebut cukup signifikan karena dapat mempercepat pendistribusian wacana nilai tato. JTC melebarkan jejaringnya dengan aktor-aktor yang dapat diajak bekerjasama dan turut mendukung nilai tato tersebut. Mereka juga "merekrut" volunteer untuk menambah sumber daya dalam mengelola kegiatan kreatifnya, seperti menjadi panitia kegiatan tertentu. JTC mulai banyak menyelenggarakan kegiatannya di ruang publik. Namun untuk taktik, JTC tetap menggunakan taktik yang sama agar dapat menjaring simpati dan perhatian publik. Meskipun pada fase ini derajat gerakan JTC mengalami kemerosotan, namun dengan strategi kerjasama ini JTC semakin menguatkan jejaring eksternalnya. Hal ini dibuktikan bahwa JTC kemudian mendapatkan akses terhadap sumber daya baru.

ABSTRACT

The research examines about JTC strategy on changing tattoo against public stigma within 2 decades. This will contribute more for the lack of tattoo studies in political perspective, and can be a reference of social-political movement strategy for those managing any movement so that can be long-last. This is a qualitative case study research because it refers on deep exploration of JTC's movement strategy, identifying actors who work behind the movement, and the relation between the actors. I did a participatory observe, interviews (formal and non-formal way), collected the documentation, and literature review. I found that JTC's movement strategy is divided into 2 periods of time, related to the political setting which happen during their journey. There are 1997-2001 and after 2001 (2002-2017). This happen because in the first period, JTC is a new social movement. And after 2001, JTC movement was strated declining. But, at this period, JTC opened an access of the new resouces.

In 1997 - 2001, JTC implemented the Low Profile Strategy and Cooperation Strategy. Their actions are corresponding to those strategies because there was a repressive act of the government against tattooed people and unstable social-political-economical situation. The Cooperation Strategy was used only in their circle - hence it didn't create any huge impact. JTC focused on managing the inner strength with the local resources they had. They didn't widely announce about their action. Their strength is grounded on a mutual perception about the tattoo value and built the trust within the tattoo community itself. In this phase, JTC didn't let the government take part in their circle. Their supporting actors, there for, came from the tattoo communities and the tattoo enthusiasts. The mass media has also a role, which is disseminating the tattoo values to the public, even though JTC had their own media in 2001. They organized underground activities. And their tactics was informal-institutionalized and non-violence action.

After 2001, The Low Profile Strategy was left behind - gradually, and JTC starts to only apply Cooperation Strategy. The strategy is highly significant to this phase because it accelerates the distribution of the tattoo values discourse. JTC builds a wide networks, especially with actors they can collaborate with and can also support their tattoo values. They recruit volunteers so that they have conscience concituency that can organize their creative events, such as becoming the committee for JTC special events. In this phase, JTC starts to held their activity in public spaces. Their tactics need to remain the same in order to gain public sympathy and attention in the same time. Even though JTC movement declined, the cooperation strategy strengthening their external network. Thus they could open an access of the new resource.